

Intisari

Industri petrokimia olefin merupakan industri yang menghasilkan bahanbaku plastik, dimana produk akhir plastik sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari di era modern sekarang ini, seperti kantong plastik, plastik kemasan, aqua gelas, aqua botol, dan berbagai macam penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia masih net impor untuk bahanbaku plastik, disisi lain Industri petrokimia olefin Indonesia, yang menghasilkan bahanbaku plastik, juga masih mengimpor hampir semua bahan bakunya (*Naphtha*), terutama dari Timur tengah dengan biaya angkut yang signifikan.

Pada dasarnya produksi *Naphtha* dari kilang minyak domestik cukup untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri petrokimia olefin domestik, akan tetapi karena *Naphtha* yang dihasilkan kilang minyak domestik, dikonversikan menjadi bahan bakar minyak, maka industri petrokimia olefin domestik, harus mengimpor bahan baku *Naphtha* terutama dari Timur tengah, karena belum terintegrasinya industri petrokimia olefin dengan kilang minyak dalam negeri.

Tesis ini membahas manfaat implementasi integrasi vertikal industri petrokimia olefin dengan kilang minyak, yang hasilnya adalah (1) nilai tambah sebesar Rp 6.1 Triliun per tahun, (2) produk yang dapat disinergikan *Naphtha*, LPG, Pygas, Hydrogen dan Pyrolysis fuel oil, dengan membentuk perusahaan patungan baru (*joint venture*). Diharapkan dengan pembentukan perusahaan kilang minyak baru ini dapat meningkatkan daya saing industri petrokimia olefin dan kilang minyak domestik, karena secara rantai proses, memungkinkan untuk bersinergi bersama-sama, memaksimalkan nilai tambah, mengurangi biaya operasional, mengurangi biaya investasi, sekaligus dapat memenuhi kebutuhan bahan bakar minyak dan produk-produk petrokimia dalam negeri, yang pada saat ini Indonesia masih net impor serta penciptaan lapangan kerja yang signifikan didalam negeri.

Kata kunci: petrokimia olefin, kilang minyak, implementasi, strategi, rantai pasok, nilai tambah, integrasi vertikal, bahanbaku plastik, produk akhir plastik, net import, sinergi, penghematan biaya, perusahaan patungan, efek berganda, efektif, efisien, berkesinambungan, daya saing, penciptaan lapangan kerja.

ABSTRACT

Olefin petrochemical industry, is the industry which produced the products, as a raw materials for plastics industry, which is basically needed on daily life of human being, in current modern era, such as shopping bags, aqua glass, aqua bottle and all plastic application in daily life. Indonesia still net imports for plastics raw material, meanwhile olefin petrochemical industry which produce raw material for plastics, also still import raw materials (Naphtha) mainly from Middle east, which require significant in transportation cost.

Naphtha produced by domestic refinery basically enough to fulfill raw materials requirement for domestic olefin petrochemical industry, but current domestic Naphtha to be converted into gasoline, due to Indonesia still net import in Gasoline, as a result domestic olefin petrochemical industry has to import Naphtha, mainly from Middle east, caused by not integrated yet with refinery.

This thesis study about benefit implementation vertical integration between olefin petrochemical industry and refinery which result as follows (1) value added as an amount Rp 6.1 Trillion per year, (2) the products that can be synergized are Naphtha, LPG, Hydrogen, Pyrolysis gasoline and Hydrogen, by establishment new joint venture company, It is expected by establishment new joint venture company would improve competitiveness both Indonesian olefin petrochemical industry and refinery, because as a process chain, enable both company to do synergy, to maximize value added, to reduce operational cost, to reduce investment cost and at the same time could fulfill domestic fuel and petrochemical product demand, which is actually Indonesia still net import and create significant job opportunity for Indonesian people domestically

Key words: Olefin petrochemical, Refinery, implementation, strategy, supply chain, value added, vertical integration, plastics raw material, plastics end products, net import synergy to reduce cost, joint venture, multiplier effects, effective, efisien, sustainability, competitiveness, create job opportunity.